

SUKACITA PELAYAN KRISTUS

(Oleh: Pdt. Hengky Tjia)

Kita bersyukur atas HUT ke-47 GKKA INDONESIA. Keberadaan GKKA INDONESIA tentu tak lepas dari keberadaan pelayan-pelayan Kristus di GKKA itu sendiri. Para pendahulu telah menorehkan teladan iman dan semangat CFMU (demi Injil rela menderita, berkobar-kobar, dan buka ladang baru) dalam sejarah gereja kita. Hari ini kitalah pelanjut tongkat estafet pelayan dan pelayanan Kristus di GKKA INDONESIA.

Sebagai pelayan Kristus, bagaimana kabar Saudara di tengah Pandemi Covid-19 ini? Sebagai pelayan Kristus, apakah kita merasa tidak berdaya? Adakah diantara kita yang memilih lebih baik melayang-layang saja mengikuti ke mana arah angin? Atau jangan-jangan, ada yang mulai putus asa dan berpikir untuk berhenti?

Di sinilah saya rindu menguatkan kita semua dengan belajar dari sikap Rasul Paulus di tengah kesulitan yang dia hadapi. Paulus menghadapi penolakan, pemenjaraan dengan segala keterbatasan “social distancing”-nya, bahkan juga ketidakpastian peradilannya. Menariknya, Paulus dapat tetap tegar, bersukacita dan tetap menjadi berkat yang maksimal di dalam pelayanannya. Apakah keuntungan atau sukacita pelayan Kristus? Saya mengajak kita melihat tujuh sukacita pelayan Kristus, sebagai berikut:

Pertama, kita bersukacita karena Kristus adalah keuntungan. Dalam segala kesulitannya, Rasul Paulus bersaksi demikian: *Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. (1:21)*. Di sini Paulus bukan sedang membandingkan antara hidup dan mati. Hidup dan mati adalah sesuatu yang alamiah dan netral. Kehidupan tidak selalu baik, begitu pula kematian tidak selalu buruk. Kata kunci dalam ayat ini adalah “Kristus,” dan “keuntungan”. Kristus adalah *sebabnya*, keuntungan adalah *akibatnya*: “Kristus [adalah] keuntungan.” Pemahaman ini selaras dengan ayat sebelumnya: *“Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan seperti sediakala, demikianpun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku” (Flp. 1:20)*. Jadi Kristus adalah keuntungan bagi setiap orang yang memiliki-Nya, baik dia hidup maupun dia mati.

Saya percaya inilah kunci Paulus dapat tetap bersukacita dalam segala keadaan: Kristus adalah keuntungan, dan Paulus memiliki Kristus. Berbicara tentang “memiliki Kristus”, tak bisa dilepaskan dari “melayani Kristus”. Itu sebabnya bagi Paulus melanjutkan di ayat ke-22 demikian: *“Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah.”* Lalu Paulus menegaskan lagi di ayat ke 23 dan 24 demikian: *“aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus--itu memang jauh lebih baik; tetapi lebih perlu untuk tinggal di dunia ini karena kamu.”* Di sini jelas terlihat koherensi:

Kedua, kita bersukacita karena pelayanan kita dapat menyenangkan hati Tuhan. Rasul Paulus mengingatkan dalam Efesus 6:6 agar kita melakukan pelayanan kita sebagai hamba-hamba Kristus, bukan untuk menyenangkan hati manusia, tetapi dengan segenap hati melakukan kehendak Allah. Tuhan mau kita dengan rela menjalankan pelayanan kita seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Suatu hari nanti kita pasti akan bertemu Dia dalam kemuliaan-Nya, yang akan mengafirmasi dan mengapresiasi pelayanan yang kita dedikasikan untuk menyenangkan hati-Nya (Mat 25:31) .

Ketiga, kita bersukacita karena pelayanan kita adalah kesempatan untuk belajar menjadi serupa dengan Kristus. Alkitab berkata, *“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”* (Rom. 8:29). Pelayanan, sesukar apapun, menjadi sebuah kesempatan bagi kita untuk belajar dari Dia dan belajar menjadi serupa dengan Dia.

Keempat, kita bersukacita karena pelayanan kita adalah sebuah kesempatan bagi kita untuk menolong orang lain mengenal Kristus dan hidup bagi-Nya. Pelayanan kita tak pernah menjadi sia-sia jika kita lakukan sesuai kehendak Allah dan dengan tulus kepada-Nya. contoh: Maria yang mengurapi Yesus (Yoh 12:1-8; Mark 14:3-11)

Kelima, kita bersukacita, karena pelayanan memastikan kita berada dalam rencana Allah. Jika kita tekun melayani Dia, maka kita tahu bahwa bagaimana pun situasi yang terjadi, kita tetap berada dalam kedaulatan rencana-Nya. Rasul Paulus berkata demikian: *“Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil”* (Flp 1:12). Bagi Rasul Paulus, hal yang terpenting bukan keamanan ataupun kenyamanan tapi bagaimana Injil dinyatakan dan orang-berbalik kepada sang Juruselamat. Ini yang membuat Paulus dapat bertahan bahwa tetap bersukacita di tengah penderitaannya sebagai tahanan Roma yang sangat mungkin akan menerima hukuman mati. Kita kita melayani Kristus, kita sedang berada dalam proyek-Nya Tuhan.

Keenam, kita bersukacita karena pelayanan menempatkan kita menjadi bagian dari sebuah keluarga besar/tim kerja keluarga Allah. Dalam pelayanan Kristen, kita tidak pernah sendiri. Bukan hanya Kristus Sang Kepala Gereja yang ada bersama kita, tapi seluruh anggota tubuh Kristus lainnya juga melekat erat bersama kita. Hal ini menggenapi apa yang pernah dinyatakan oleh Yesus: *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.”* (Mark 10:29-30). Pada saat yang sama kita adalah bagian dari sebuah keluarga besar, yang bernama GKKA INDONESIA.

Ketujuh, kita bersukacita karena pelayanan kita bersifat kekal. Alkitab berkata. *“Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya.”* (1Yoh 2:17). Daud menggambarkan sukacita itu sebagai berikut: *“Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa”* (Maz 16:11). Sukacita yang Tuhan sediakan bagi setiap kita yang setia melangkah di jalan kehidupan.

Surabaya, 12 Mei 2020